

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2012-2016**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Jeanne Trestanto

2014130015

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S1/XI/2013)
BANDUNG
2018**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO AND LEVERAGE RATIO ON
INCOME SMOOTHING OF MANUFACTURING SECTOR COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD OF
2012-2016***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete a part of requirements
to get a Bachelor Degree in Economics*

By:

Jeanne Trestanto

2014130015

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING STUDY PROGRAM

(Accredited Based on the Degree of BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO *LEVERAGE*
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-
2016**

Oleh:

Jeanne Trestanto

2014130015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya SE., M.T.,

Pembimbing,

Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak.



PERNYATAAN:

Saya, yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Jeanne Trestanto
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 11 Januari 1996
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014130015
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016**

Dengan,

Pembimbing : Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan saya tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakutan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2018
Pembuat pernyataan



(Jeanne Trestanto)

ABSTRAK

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017) investor asing semakin tertarik melakukan investasi di Indonesia dan investor menanamkan modal hingga Rp. 96,5 triliun untuk industri manufaktur. Agar para investor tertarik untuk berinvestasi, manajer harus menampilkan kinerja terbaiknya dalam mengelola perusahaan. Untuk memperlihatkan kinerja perusahaan, laporan keuangan harus disediakan. Laporan keuangan diharapkan menggambarkan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan secara wajar. Namun, terkadang agar kinerja perusahaan dinilai baik, manajer terdorong untuk melakukan manajemen laba. Salah satu cara manajer melakukan manajemen laba adalah dengan melakukan perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.

Faktor-faktor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva perusahaan. *Leverage* diukur dengan rasio *debt to asset* yang menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan menggunakan Indeks Eckel.

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel 55 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49% perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI terindikasi melakukan perataan laba. Temuan memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perataan laba sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kata kunci: profitabilitas, *leverage*, perataan laba.

ABSTRACT

The Ministry of Industry of the Republic of Indonesia (2017) released that foreign investors are increasingly interested in investing in Indonesia and investors invest up to Rp. 96.5 trillion for manufacturing industry. In order to attract investors, managers must show their best performance in managing the company. Company's performance must be shown on the financial statement. The financial statements should be able to describe the financial position and performance results of company fairly. However, sometimes managers are encouraged to make earnings management. For window dressing their performance one of the ways managers make earnings management is income smoothing. This study aims to investigate factors affecting income smoothing.

Factors which became the independent variables in this research are profitability and leverage. Profitability is measured by the return on asset ratio which describes the company's ability to produce profit by using their total assets. Leverage is measured by the debt to asset ratio which describes how much the company's assets are financed by debts. The dependent variable in this research is income smoothing which is measured by Ecker Index.

The type of this research is hypothesis testing using quantitative approach. This research uses secondary data financial statement. Sample selection process was done by purposive sampling method. This research used a sample of 55 manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2012-2016. Analysis of data in this research used logistic regression.

The research result shows that there are 49% manufacturing industry companies listed on the IDX indicated as executants of income smoothing. Findings revealed that profitability has a positive effect but not significant on income smoothing while leverage has a significant negative effect on income smoothing. Profitability and leverage simultaneously have a significant influence on income smoothing.

Keywords: profitability, leverage, income smoothing.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini berjudul “PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO *LEVERAGE* TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin sekali mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang sangat mendukung dalam proses pembuatan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama kepada:

1. Papa dan Mama selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, masukan, dan senantiasa mendukung peneliti.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry E. M., SE., SH., M.Si., Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ferdinand Trestanto, adik kandung peneliti yang selalu memberikan dukungan dan hiburan selama penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., selaku dosen pengajar peminatan akuntansi keuangan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan dosen wali peneliti yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama proses FRS sejak semester awal hingga memberikan masukan dalam menentukan bidang peminatan.
6. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., MT. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
8. Teman-teman WEIRDOS yang menemani peneliti selama berkuliah di Unpar.
9. Stephan Christianus, Adriana Simatupang, Maria Fernanda, Jesslyn Phenica, Christopher Ansell, Juandaru, Archangela Dhea Viratri, Jerissa Aurelia, Felicia Hadiwidja, Josephine Tania, Janet Angeline, dan Hana Kezia selaku teman dekat

peneliti yang selalu menghibur, berbagi cerita, dan saling mendukung dalam proses penyelesaian studi S1.

10. Teman-teman yang pernah tergabung dalam kepanitiaan acara Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi yang telah memberikan pengalaman berorganisasi yang bermanfaat dan berkesan bagi peneliti.
11. Teman-teman bimbingan skripsi akuntansi keuangan yang bersedia untuk membantu, mendukung, dan mendengarkan keluh kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman akuntansi Unpar angkatan 2014 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
13. Kakak-kakak kelas yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
14. Adik-adik kelas yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Dalam skripsi ini penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan, oleh karena itu dengan hati lapang dan terbuka, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literatur atau kerangka berpikir, landasan, dan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Di samping itu, diharapkan pula penulisan ini dapat memperkaya pengetahuan pembaca khususnya di bidang akuntansi dengan konsentrasi akuntansi keuangan.

Bandung, Januari 2018

Jeanne Trestanto

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran | 5 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Laporan Keuangan | 7 |
| 2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan | 7 |
| 2.1.2. Pengguna Laporan Keuangan | 8 |
| 2.1.3. Komponen Laporan Keuangan | 9 |
| 2.2. Laporan Laba Rugi | 10 |
| 2.2.1. Manfaat Laporan Laba Rugi | 10 |
| 2.2.2. Keterbatasan Laporan Laba Rugi | 11 |
| 2.2.3. Elemen Laporan Laba Rugi | 11 |
| 2.3. <i>Agency Theory</i> | 12 |
| 2.4. Manajemen Laba | 13 |
| 2.4.1. Pola Manajemen Laba | 13 |
| 2.4.2. Faktor yang Mendorong Manajemen Laba | 14 |
| 2.4.3. Teknik Manajemen Laba | 15 |
| 2.5. Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) | 16 |
| 2.5.1. Tujuan Perataan Laba | 16 |
| 2.5.2. Jenis Perataan Laba | 17 |
| 2.5.3. Teknik Perataan Laba | 17 |
| 2.5.4. Indikasi Perataan Laba | 18 |
| 2.5.5. Kelebihan Indeks Eckel | 18 |
| 2.6. Analisis Laporan Keuangan | 19 |
| 2.6.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan | 19 |
| 2.6.2. Teknik Analisis Laporan Keuangan | 20 |
| 2.6.3. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan | 20 |
| 2.7. Rasio Keuangan | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 2.8. Rasio Profitabilitas | 22 |
| 2.8.1. Jenis Rasio Profitabilitas | 22 |
| 2.8.1.1. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) | 22 |
| 2.8.1.2. <i>Operating Profit Margin</i> (OPM)..... | 23 |
| 2.8.1.3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)..... | 23 |
| 2.8.1.4. <i>Return on Asset</i> (ROA) | 23 |
| 2.8.1.5. <i>Return on Equity</i> (ROE)..... | 23 |
| 2.8.2. Tujuan Rasio Profitabilitas | 24 |
| 2.8.3. Manfaat Rasio Profitabilitas | 24 |
| 2.9. Rasio <i>Leverage</i> | 25 |
| 2.9.1. Jenis Rasio <i>Leverage</i> | 25 |
| 2.8.1.1. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) | 25 |
| 2.8.1.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)..... | 25 |
| 2.8.1.3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER)..... | 25 |
| 2.8.1.4. <i>Time Interest Earned</i> (TIE)..... | 26 |
| 2.9.2. Tujuan Rasio <i>Leverage</i> | 26 |
| 2.9.3. Manfaat Rasio <i>Leverage</i> | 27 |
| 2.10. Industri Manufaktur | 27 |
| 2.10.1. Definisi | 27 |
| 2.10.2. Kelompok Industri Manufaktur | 27 |
| 2.11. Bursa Efek Indonesia | 28 |
| 2.12. Penelitian Terdahulu | 28 |
| BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN | 31 |
| 3.1. Metode Penelitian..... | 31 |
| 3.1.1. Langkah-Langkah Penelitian..... | 31 |
| 3.1.2. Operasionalisasi Variabel | 33 |
| 3.1.3. Sumber Data | 36 |
| 3.1.4. Populasi dan Sampel..... | 36 |
| 3.1.5. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.1.6. Teknik Analisis Data Penelitian | 38 |
| 3.2. Objek Penelitian | 41 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1. Hasil Pengumpulan Data..... | 44 |
| 4.1.1. Profitabilitas..... | 44 |
| 4.1.2. <i>Leverage</i> | 51 |
| 4.1.3. Perataan Laba | 58 |
| 4.2. Statistik Deskriptif | 63 |
| 4.3. Uji Regresi Logistik | 65 |
| 4.3.1. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Fit Model</i>) | 65 |
| 4.3.2. Menilai Kelayakan Model Regresi | 67 |
| 4.3.3. Uji Parsial | 67 |

| | |
|---|----|
| 4.3.4. Uji Analisis Regresi Logistik | 69 |
| 4.3.5. Uji Simultan..... | 70 |
| 4.3.6. <i>Cox and Snell's R Square</i> | 71 |
| 4.4. Pembahasan..... | 71 |
| 4.4.1. Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur..... | 71 |
| 4.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan laba..... | 72 |
| 4.4.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Perataan laba..... | 73 |
| 4.4.4. Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba..... | 74 |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN | 76 |
| 5.1. Kesimpulan | 76 |
| 5.2. Saran..... | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT PENULIS

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. Sampel dan Kriteria Sampel | 37 |
| Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian | 41 |
| Tabel 4.1. <i>Return on Asset (ROA)</i> Periode 2012-2016..... | 44 |
| Tabel 4.2. <i>Debt to Asset (DTA)</i> Periode 2012-2016..... | 50 |
| Tabel 4.3. Indeks Eckel Periode 2012-2016 | 57 |
| Tabel 4.4. Statistik Deskriptif | 63 |
| Tabel 4.5. <i>Dependent Variable Encoding</i> | 64 |
| Tabel 4.6. <i>Classification Table^{a,b}</i> | 64 |
| Tabel 4.7. <i>Iteration History Block Number 0</i> | 66 |
| Tabel 4.8. <i>Iteration History Block Number 1</i> | 66 |
| Tabel 4.9. Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> | 67 |
| Tabel 4.10. Uji Parsial..... | 68 |
| Tabel 4.11. <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> | 70 |
| Tabel 4.12. <i>Cox and Snell's R Square</i> | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran..... | 5 |
| Gambar 3.1. Bagan Langkah-Langkah Penelitian | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Periode 2012-2016
- Lampiran 2 Perhitungan *Debt to Asset* (DTA) Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Periode 2012-2016
- Lampiran 3 Perhitungan Indeks Eckel Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Periode 2012-2016

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis yang semakin meningkat menjadi pemicu yang kuat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaan yang dikelolanya. Hal ini karena, baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan para investor untuk menanam atau menarik investasinya. Untuk memperlihatkan kinerja perusahaan manajer perusahaan harus menyediakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang dikomunikasikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kieso *et al*, 2014:5). Laporan keuangan menjadi media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan secara wajar.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah informasi laba. Informasi laba membantu investor mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1 menjelaskan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama investor dalam menilai kinerja manajemen (*Financial Accounting Standards Board*, 1985). Informasi laba juga membantu para pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang (Tedjasukmana, 2012). Persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan melakukan strategi untuk menarik investor baru dan mempertahankan investor yang ada sekarang. Salah satu strategi yang dilakukan oleh manajer untuk para investor agar tertarik menanamkan modalnya di perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba.

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori agensi berfokus pada hubungan antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Sebagai agen, manajer adalah pihak yang dikontrak

oleh pemegang saham dan memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan. Akan tetapi, agen sebagai manusia yang bertindak rasional akan berusaha memaksimalkan kepentingannya, yang seringkali dilakukan dengan mengorbankan kepentingan pemilik. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda antara pemilik dengan agen. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik. Ketidakeimbangan informasi ini memicu munculnya suatu kondisi informasi asimetri. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Di Indonesia, manajemen laba pernah dilakukan oleh PT Kimia Farma pada tahun 2002. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai bahwa laba bersih PT Kimia Farma terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah diaudit ulang dan disajikan kembali ternyata laba yang sebenarnya lebih rendah dibandingkan laba awal yang dilaporkan. Kesalahan yang timbul berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (Bisnis Tempo, 2003).

Salah satu cara manajer dalam melakukan manajemen laba adalah dengan melakukan perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatannya ke periode yang kurang menguntungkan (Belkaoui, 2006:73). Menurut Eckel, dalam Algery (2013:5) terdapat dua jenis *income smoothing*, yaitu *income smoothing* yang terjadi secara alami dan *income smoothing* yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen. *Income smoothing* yang disengaja dapat terjadi akibat teknik *income smoothing* riil dan teknik *income smoothing* semu.

Praktik *income smoothing* tentu saja tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Penelitian mengenai *income smoothing* telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Penelitian ini merupakan lanjutan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan karena pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat hasil yang bervariasi dan untuk memperoleh bukti

empiris terkini. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba pada penelitian Algery (2013), sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada penelitian Dianila (2014). *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba pada hasil penelitian Muslichah (2015), sedangkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada penelitian Dianila (2014). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri manufaktur memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu kontributor tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh industry yang *listing* di BEI. Berdasarkan hasil data Badan Pusat Statistik pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017 produksi industri manufaktur besar dan sedang mengalami kenaikan sebesar 4,33% sedangkan dalam produksi industri manufaktur mikro mengalami kenaikan sebesar 6,63%. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang disebabkan oleh kenaikan produksi sub industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar 9,59%, sub industri makanan 8,20%, sub industri karet dan plastik sebesar 7,80% (Kompas, 2017). Data Badan Pusat Statistik pada bulan April sampai dengan Juni 2017 memperlihatkan bahwa produksi industri manufaktur besar dan sedang mengalami kenaikan sebesar 4,00%. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya produksi sub industri barang logam yang naik sebesar 10,86% (Metro TV, 2017). Hal ini menjadikan industri manufaktur selalu memperoleh perhatian para investor. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017), investor menanamkan modal hingga Rp. 96,5 triliun untuk industri manufaktur sub industri otomotif, semen, dan makanan minuman olahan. Sebanyak Rp. 24 triliun ditanamkan di sub industri otomotif, semen Rp. 32,5 triliun, dan makanan minuman olahan sebesar Rp. 40 triliun. Investor asing juga semakin antusias berinvestasi di industri manufaktur dan investasi baru semakin banyak (Kemenperin, 2017). Industri manufaktur yang semakin berkembang pesat berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan adanya indikasi perataan laba yang dilakukan oleh

beberapa perusahaan manufaktur. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terindikasi melakukan perataan laba?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Bagaimana profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba secara bersama-sama?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang terindikasikan melakukan perataan laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap perataan laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap perataan laba secara bersama-sama.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi karena jika investor melakukan investasi di

perusahaan yang melakukan perataan laba, kemungkinan informasi laba yang digambarkan tidak menunjukkan laba yang sebenarnya.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba di suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan pengetahuan yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Munawir, 2010:5). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan semakin baik karena perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Akan tetapi, investor cenderung menyukai laba yang stabil sehingga perusahaan akan terdorong untuk melakukan perataan laba dengan menurunkan laba saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi (Yulia, 2009). Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja manajer yang kurang baik. Profitabilitas yang rendah akan menghasilkan ROA yang rendah dengan asumsi total aktivanya tetap. Manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dan menjaga stabilitas labanya (Belkaoui, 2005:57). Oleh karena itu, agar kinerja manajemen dinilai baik mereka akan terdorong untuk melakukan perataan laba agar laba yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dianila (2014) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

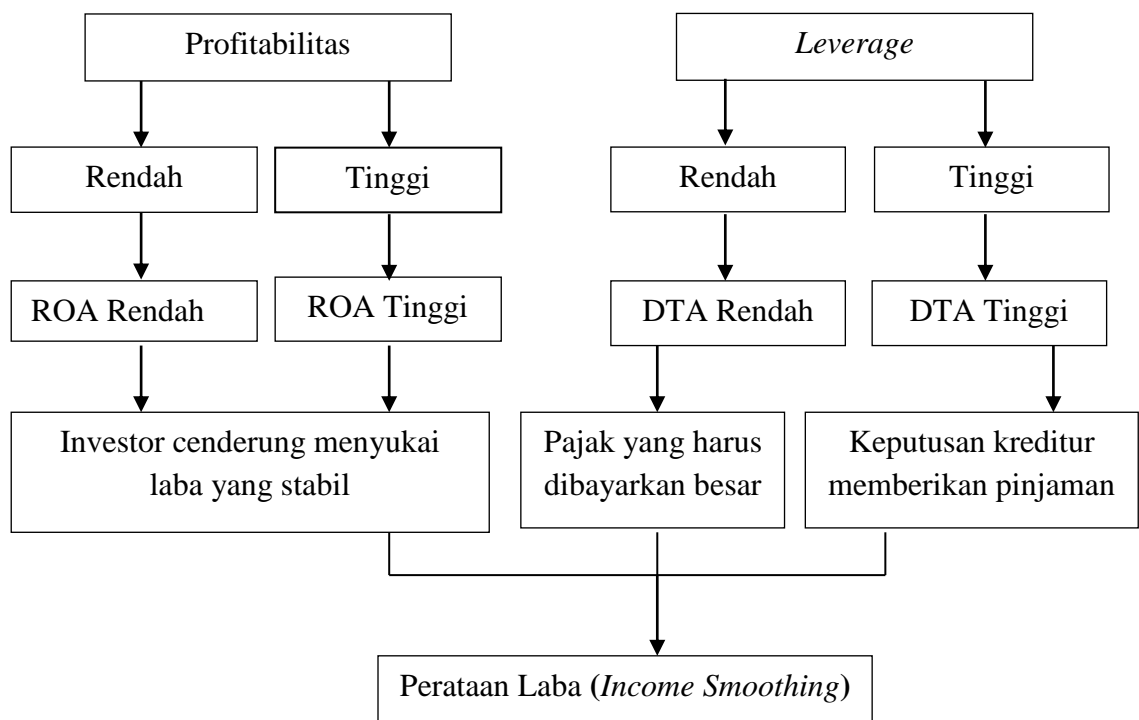
Leverage keuangan terjadi ketika perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap contohnya adalah jika perusahaan menggunakan hutang maka perusahaan harus membayar bunga (Sartono, 2008:257). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to asset* (DTA). Semakin tinggi hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan menghasilkan DTA yang

tinggi dengan asumsi total aktivitya tetap sehingga, beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga membuat laba perusahaan menurun. Keputusan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, agar kinerja perusahaan dinilai baik oleh kreditor maka perusahaan akan melakukan perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Gandhi (2012) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Sebaliknya, semakin rendah hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan menyebabkan DTA yang dihasilkan rendah dengan asumsi total aktivitya tetap sehingga, beban bunga yang harus dibayarkan semakin kecil yang menyebabkan laba perusahaan meningkat. Laba perusahaan yang meningkat menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan menjadi besar sehingga manajer akan terdorong untuk melakukan perataan laba.

Kerangka pemikiran ini diringkas dalam Gambar 1.1. sebagai berikut:

Gambar 1.1.

Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti